



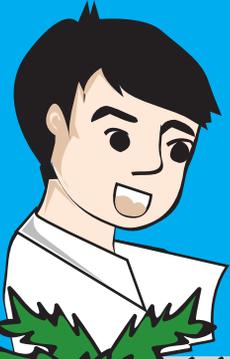
KOGAMI



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization

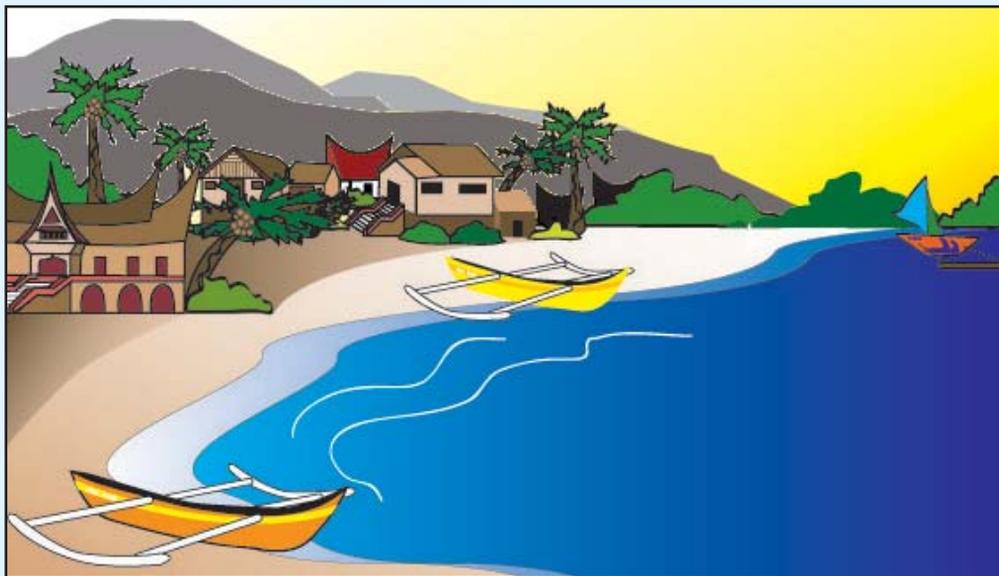


International Strategy
ISDR
for Disaster Reduction



BUYUNG DAN TSUNAMI





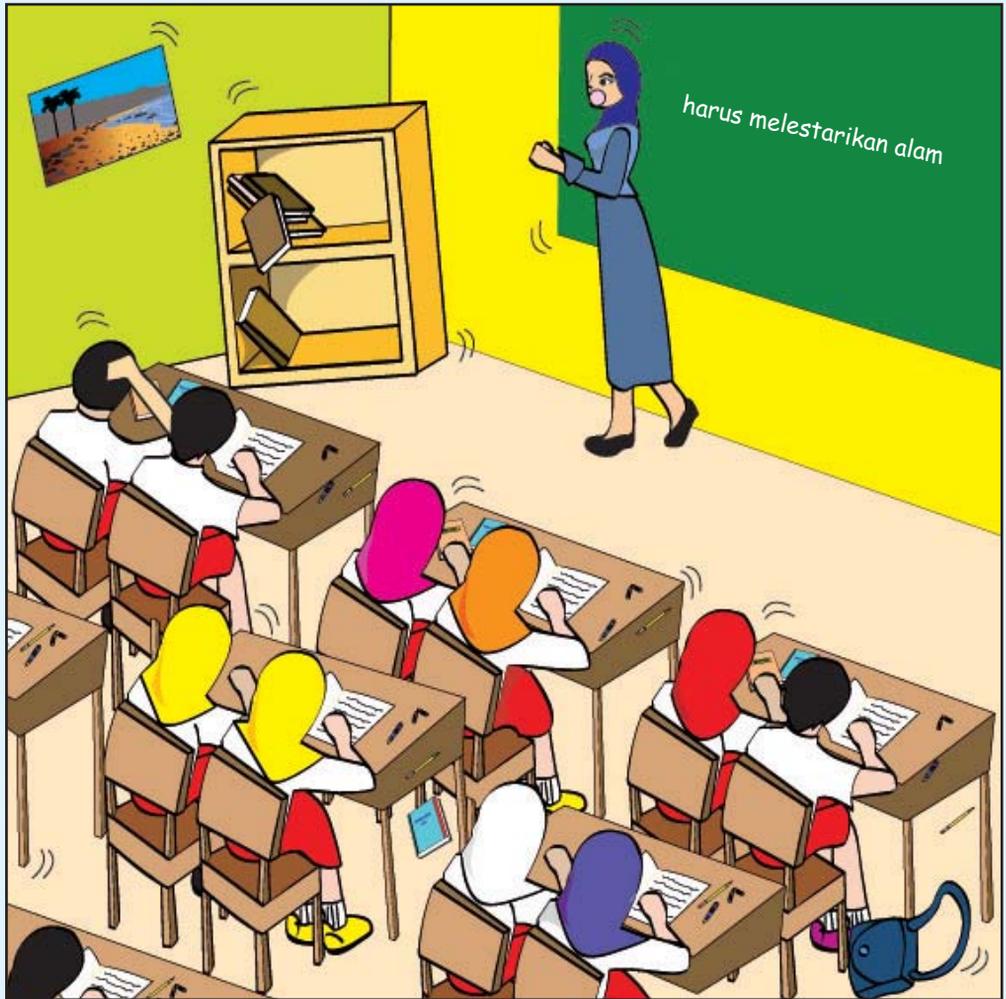
Buyung adalah siswa kelas 4 SD Cerdas yang terletak di pesisir pantai Kota Padang. Buyung memiliki seorang kakak perempuan bernama Upik dan seorang adik laki-laki yang masih balita bernama Adi. Mereka bersama orang tuanya tinggal di dekat pantai. Dari jendela lantai 2 rumahnya yang bertingkat 2, Buyung dapat melihat pemandangan laut.



Sebelum berangkat ke sekolah, Buyung dan keluarganya selalu sarapan pagi bersama-sama di ruang makan.

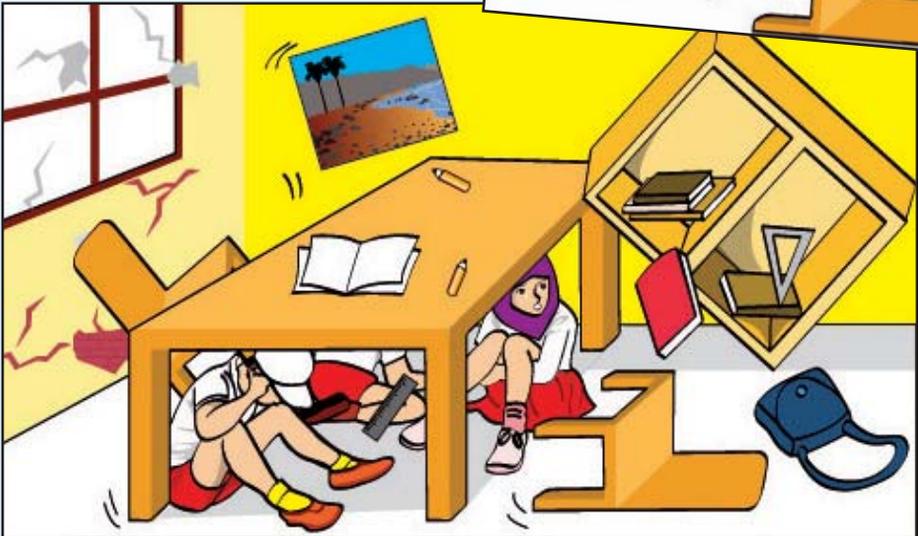


Di sekolah, Buyung selalu mengikuti pelajaran dengan tekun. Saat itu, di depan kelas, Bu Rini sedang menerangkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.



Tiba-tiba ruangan kelas mulai bergetar. Buyung berpikir ini pasti gempa bumi.

Buyung dan Bu Rini segera menyuruh seluruh siswa untuk berlutut, dengan cara menutup kepala dengan tas atau buku, merunduk dibawah meja, dan bertahan di sana sampai gempa mereda. Buyung juga menyuruh kawan-kawannya untuk menjauh dari jendela dan benda-benda yang bisa menimpa mereka, seperti kaca-kaca jendela, lemari kelas, dan lampu gantung. Kabel-kabel listrik juga disuruhnya untuk di jauhi.



Gempa berlangsung lebih dari satu menit. Walaupun gempa sudah agak reda, namun masih terlihat lampu gantung dan tiang bendera bergoyang-goyang. Dinding-dinding sekolah pun terlihat retak-retak di sana sini.



Bu Rini memerintahkan murid-murid untuk segera keluar dari ruang kelas dengan teratur dan berkumpul di lapangan sekolah.



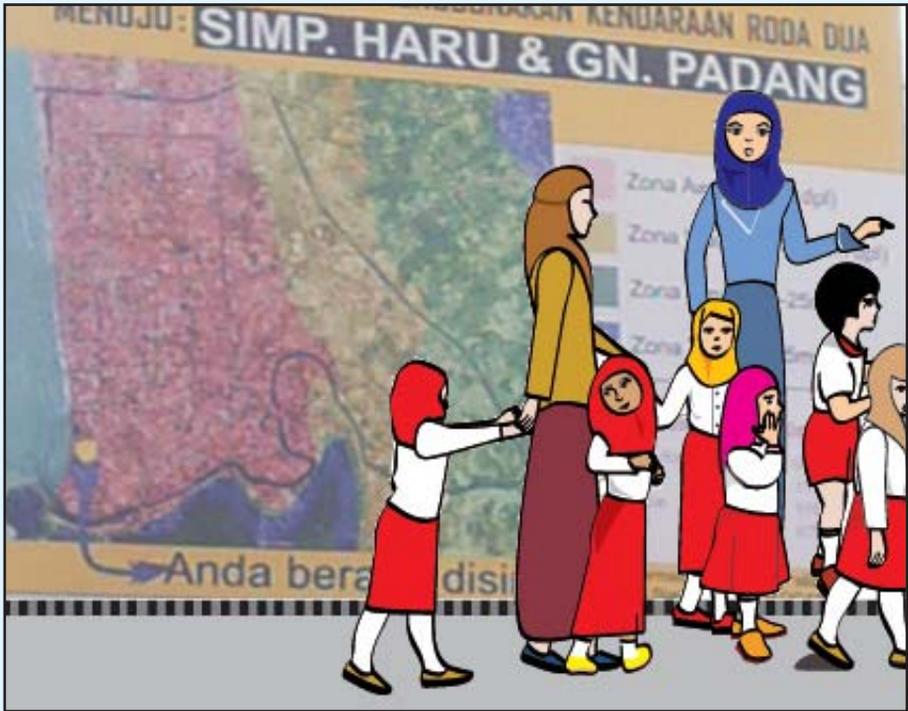


Bu Rini teringat akan cerita yang pernah dikatakan oleh relawan yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang gempa bumi dan tsunami. Jika terjadi gempa besar yang membuat kita tidak mampu berdiri tegak, dinding-dinding rumah retak, bahkan ada yang runtuh, dan gempa tersebut berlangsung lama, maka kita harus segera mencari daerah yang tinggi, seperti daerah perbukitan atau gedung-gedung tinggi yang masih berdiri kokoh. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan datangnya tsunami.



Bu Rini segera memberitahukan hal tersebut kepada murid-muridnya yang lain, dan segera melakukan evakuasi.

Setelah mendengar ajakan Bu Rini, Bu Rini dan Guru lainnya memerintahkan seluruh siswa untuk segera menuju ke daerah yang lebih tinggi. Mereka mengetahui daerah tersebut dari peta evakuasi tsunami yang ada. Bu Rini dan guru yang lain melarang siswa untuk pulang ke rumah karena sangat berbahaya.



Ketika mereka berjalan menuju tempat yang tinggi, terdengar suara kentongan dan bedug berulang-ulang dan lama yang menandakan adanya bahaya tsunami. Juga terdengar teriakan orang-orang :
"Tsunami akan datang...
Segera mengungsi !!!!!!"





Buyung juga melihat rambu-rambu arah menuju tempat pengungsian. Rambu-rambu itu dipasang di tempat-tempat yang mudah dilihat orang ketika mengungsi. Adanya rambu tersebut membuat setiap orang tidak bingung atau panik kemana harus mengungsi.



Rambu rute pengungsian,
rambu di lokasi pengungsian,
dan lokasi pengungsian

ANDA MEMASUKI DAERAH SIAGA TSUNAMI JANGAN PANIK !!!

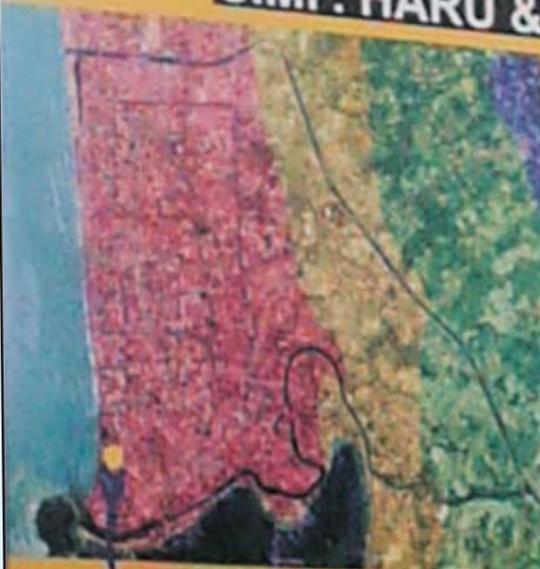
BILA DI DAERAH INI TERJADI **GEMPABUMI** :

- ☑ **LAMANYA LEBIH DARI 1 MENIT**
- ☑ **MENYEBABKAN KERUSAKAN PADA TIANG UTAMA BANGUNAN**

SEGERA :

- ✓ **KUNCI DAN TINGGALKAN MOBIL SERTA RUMAH ANDA**
- ✓ **BERJALAN KAKI ATAU MENGGUNAKAN KENDARAAN RODA DUA**

MENUJU : SIMP. HARU & GN. PADANG



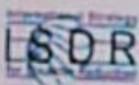
- Zona Awak (0-5m dpl)
- Zona Waspadak (5-10m dpl)
- Zona Aman (10-25m dpl)
- Zona Tinggi (>25m dpl)

Nomor Telepon Penting :

Pemadam Kebakaran	0114 20004
Polisi	110
Ambulance	119
KOGAMI	0751 780200

Anda berada disini

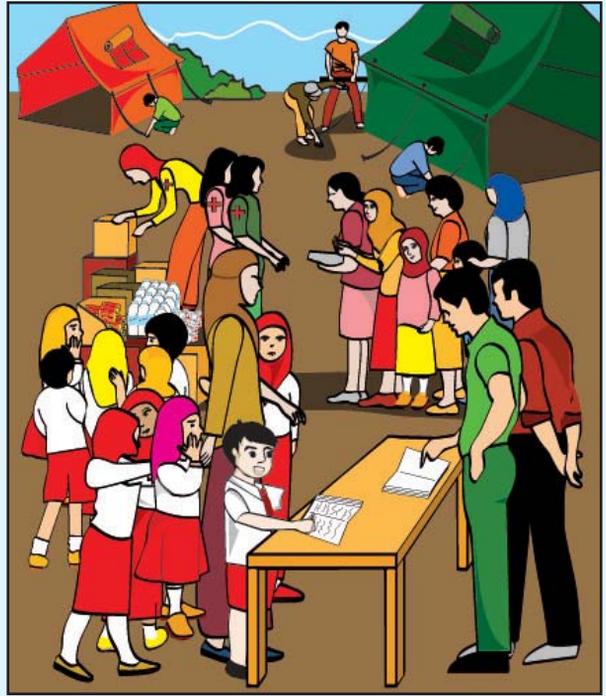
Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi
Komunitas Siaga Tsunami (KOGAMI)



KOGAMI



Buyung bersama dengan siswa lainnya segera bergabung dengan masyarakat di tempat pengungsian sementara. Kemudian mereka didata oleh petugas yang berada di sana.



Akhirnya Buyung dan siswa yang lain sampai di tempat yang lebih tinggi. Daerah itu adalah tempat pengungsian sementara. Buyung mengetahui bahwa tempat ini telah dipersiapkan pemerintah untuk lokasi pengungsian.

Setelah berada di tempat pengungsian, Buyung melihat gelombang laut yang menjauh ke arah samudera. Dan tidak lama setelah itu datanglah gelombang laut yang sangat besar mendekati kota tempat tinggal mereka. Terdengar bunyi gemuruh seperti suara pesawat terbang. Dan tidak hanya satu gelombang saja yang datang, ternyata ada beberapa gelombang-gelombang berikutnya yang hampir sama besar dengan gelombang pertama. Gelombang-gelombang laut itu telah menghancurkan kota mereka....



Gelombang pertama yang datang tidak terlalu besar, tapi gelombang-gelombang berikutnya lebih besar dari gelombang sebelumnya.



Gelombang-gelombang tersebut datang setiap 5 – 20 menit selama 6 jam. Gelombang itu telah menyapu habis bangunan-bangunan, merobohkan dan menghanyutkan pohon-pohon, menghanyutkan tiang-tiang listrik, telepon, menara-menara, bahkan menyapu habis rel-rel kereta api.



Semua kendaraan-kendaraan seperti mobil, motor, bus, dan bahkan truk hanyut dibawa gelombang tsunami tersebut. Gelombang tsunami menyapu habis seluruh daratan berkilo-kilometer jauhnya.

Buyung mengkhawatirkan bapak, ibu, kakak dan adiknya.



Tetapi kemudian Buyung teringat suatu hal. Orang tuanya pernah berkata bila terjadi gempa bumi atau tsunami, maka Buyung harus mengikuti Guru atau teman-teman lain ke daerah pengungsian sementara. Mereka akan mencari Buyung di tempat pengungsianya.



Ayah juga mengatakan bahwa kita harus selalu menyediakan Tas Siaga Bencana di rumah, karena tempat tinggal kita adalah daerah rawan terhadap bencana alam. Akhirnya rasa khawatir Buyung mulai berkurang.



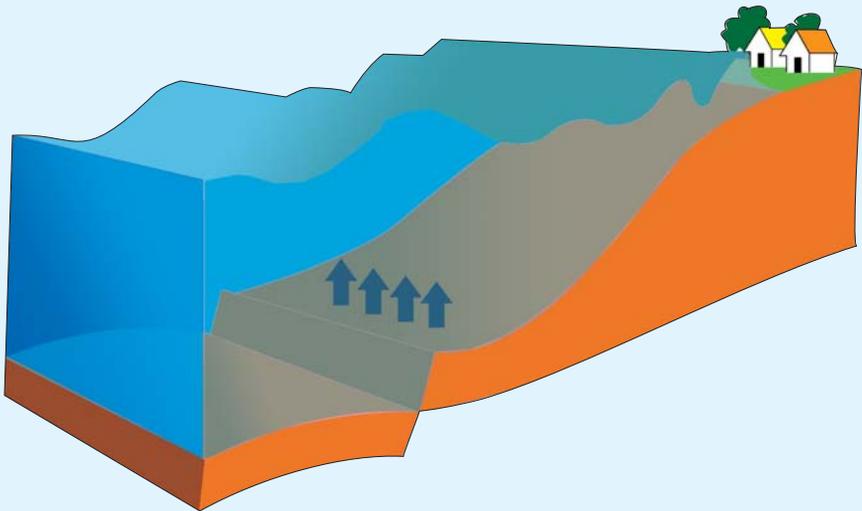
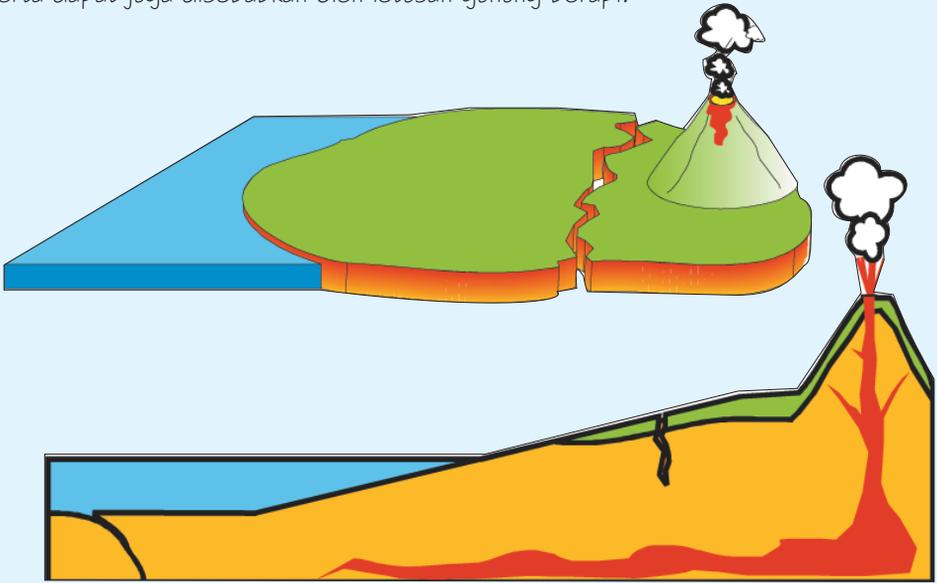
Di tempat pengungsian, para petugas dan Kakak-kakak Relawan mulai mendirikan tenda. Buyung juga turut membantu petugas lainnya untuk membagikan makanan dan minuman. Pengungsi lainnya juga saling memberikan bantuan dan juga pengobatan kepada korban yang terluka.



Sementara itu orang – orang mulai bertanya “kenapa tsunami terjadi?” Bu Rini memberikan penjelasan dan bercerita tentang gempa dan tsunami. Buyung mendengarkan dengan penuh perhatian.

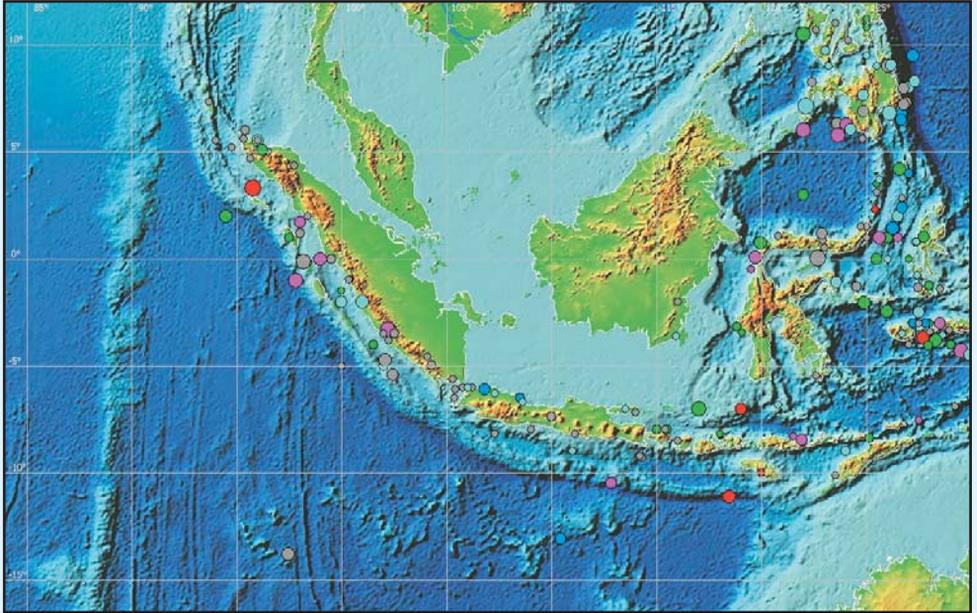


Gempa dapat terjadi akibat adanya pergeseran kulit bumi yang disebut lempeng serta dapat juga disebabkan oleh letusan gunung berapi.



Bila gempa tersebut sangat kuat dan terjadi di lautan dangkal, maka dapat mengakibatkan air laut terangkat dan terjadilah gelombang tsunami. Para ahli meramalkan tinggi gelombang tsunami yang datang ke daerah kita dapat mencapai tinggi antara 5 meter sampai 15 meter. Dan gelombang tsunami itu datang kira-kira 15 menit sampai 30 menit setelah gempa besar terjadi.

Wilayah Indonesia sangat sering terjadi gempa. Hal ini disebabkan karena Indonesia terletak di tiga lempeng benua yang terus bergerak, mulai dari pulau Sumatera, selatan Jawa, dan terus sampai ke Irian Jaya. Ditambah lagi Indonesia memiliki banyak gunung berapi, bahkan ada yang terletak di dalam laut, seperti Gunung Krakatau.



Untuk itu kita harus selalu siap siaga dalam menghadapi bencana gempabumi dan tsunami.



Masyarakat harus menyiapkan peta evakuasi dan jalur untuk mengungsi di daerahnya sehingga tidak terjadi kemacetan dan kepanikan pada saat terjadi bencana.

Sedang asyik – asyiknya bercerita, terlihat Ayah Buyung datang menjemput bersama Ibu dan Kakaknya.



Alhamdulillah, mereka selamat sekeluarga karena paham apa yang harus dilakukan ketika gempa terjadi. Buyung masih teringat ajaran ibu guru serta nasehat orang tuanya untuk menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami antara lain:

1. Ketika gempa terjadi, kita harus berlindung dengan menutup kepala dan bersembunyi di bawah meja dan memegang kaki meja. Jauhi jendela dan benda-benda yang bisa menimpa seperti kaca-kaca jendela, lemari kelas, lampu gantung, dan lain-lain.
2. Setelah gempa reda, segera keluar ruangan secara tertib menuju lapangan terbuka
3. Jika gempanya kuat yang ditandai dengan tidak mampu berdiri saat gempa terjadi atau bangunan sudah retak bahkan ada yang runtuh, dan goyangan gempanya cukup lama, maka segera menuju ke tempat yang tinggi atau ke bangunan tinggi yang masih kokoh, karena ada kemungkinan datangnya tsunami.
4. Ikuti rambu-rambu arah untuk pengungsian tsunami yang sudah di pasang di tempat-tempat yang mudah di lihat.
5. Jangan mencari-cari anggota keluarga, karena masing-masing sudah membuat perjanjian dimana harus bertemu ketika bencana telah selesai
6. Lakukan latihan menghadapi bencana agar memudahkan kita menyelamatkan diri jika bencana benar-benar terjadi.

Apakah anda siap menghadapi Gempabumi dan Tsunami?

Yang harus anda lakukan dalam keadaan darurat :

Siapkan rumah anda siaga Gempabumi

- ♦ Berlatihlah untuk melakukan "Merunduk, Lindungi Kepala, dan Bertahan di tempat aman" setidaknya dua kali setahun. Merunduk dibawah meja yang kokoh, tetaplh disana dan lindungi mata dengan mendekatkan lengan ke wajah. Jika tidak ada meja dekat anda, merunduklah di sudut ruangan, jauh dari jendela, rak buku atau perabotan yang bisa menimpa anda. Ajari anak-anak untuk melakukan "Merunduk, Lindungi Kepala, dan Bertahan di tempat aman".
- ♦ Tandailah nomor kontak keluarga yang berada diluar kota, jika diperlukan dalam kondisi darurat.
- ♦ Berkonsultasilah dengan tim ahli untuk menyiapkan rumah anda dari gempa, seperti memperkuat pondasi rumah dan teknik mitigasi yang lain untuk struktur bangunan.
- ♦ Ikutilah pelatihan PPPK dari Palang Merah di daerah anda. Ingatlah apa yang anda pelajari.
- ♦ Tanyakanlah bagaimana cara menggunakan Pemadam Api dari Dinas Pemadam Kebakaran di daerah anda.
- ♦ Instruksi tertulis tentang bagaimana mematikan gas, listrik dan air.
- ♦ Letakkanlah barang-barang penting seperti senter dan sepatu disamping tempat tidur anda.

Kurangilah resiko dengan:

- ♦ Pakukan ke dinding; rak buku, lemari, dan perabotan lain yang bisa roboh.
- ♦ Memasang palang pintu pada lemari, agar tidak merobohkan isi lemari ketika terjadi guncangan gempa.
- ♦ Buat denah ruangan dan tandai tempat-tempat berbahaya yang mungkin terjadi runtuhannya ketika gempa.
- ♦ Buat denah lokasi tempat tinggal anda menuju dataran tinggi dengan jalur terdekat untuk evakuasi tsunami.
- ♦ Tandailah bangunan-bangunan tinggi, menara, dan pohon-pohon tinggi dan kokoh sebagai upaya terakhir tujuan evakuasi tsunami jika anda tidak bisa menuju ke dataran tinggi.
- ♦ Tanyakan kepada Pemerintah setempat mengenai rute evakuasi di daerah tempat tinggal, sekolah, dan tempat kerja anda. Dan sosialisasikan kepada keluarga anda.
- ♦ Bicarakan dan rencanakan bersama keluarga anda mengenai titik pertemuan anda sekeluarga ketika melakukan evakuasi.
- ♦ Kurangi resiko kecelakaan dan kemacetan dengan tidak menggunakan kendaraan roda empat atau lebih ketika melakukan evakuasi.

Persiapkan Tas Siaga Bencana yang didalamnya terdapat:

- ♦ PPPK dan Obat-obatan yang penting.
- ♦ Makanan kaleng untuk tiga hari dan pembuka kaleng.
- ♦ Setidaknya tiga galon air per orang.
- ♦ Pakaian pelindung (seperti: jaket, sweater, dsb...), jas hujan, dan selimut atau Sleeping Bags.
- ♦ Radio, Senter dan Baterai cadangan.
- ♦ Barang-barang untuk anggota keluarga yang khusus seperti: bayi, manula, atau orang cacat.

Mengetahui apa yang harus dilakukan ketika terjadi Gempabumi

- ♦ Merunduk, Lindungi Kepala dan Bertahan ditempat aman!
Beranjaklah beberapa langkah menuju tempat aman terdekat. Tetaplah didalam ruangan sampai guncangan berakhir dan anda yakin telah aman untuk keluar. Menjauhlah dari jendela.
- ♦ Jika anda sedang di tempat tidur, tunggu dan tetaplah disana, lindungi kepala anda dengan bantal.
- ♦ Jika anda berada diluar ruangan, carilah titik aman yang jauh dari bangunan, pohon, dan kabel. Rapatkan badan anda ke tanah.
- ♦ Jika anda didalam mobil, melambatlah dan kemudikan mobil anda menuju titik aman, keluarlah dari kendaraan dan lakukan evakuasi.

Mengidentifikasi apa yang dilakukan setelah guncangan berhenti

- ♦ Periksaah diri anda, apakah ada yang terluka. Lindungi diri anda dari bahaya selanjutnya dengan memakai celana panjang, baju lengan panjang, sepatu, dan sarung tangan.
- ♦ Tolonglah orang lain yang luka. Berikan pertolongan pertama terhadap cedera yang serius.
- ♦ Carilah pemadam api. Atasi kebakaran. Matikan gas jika anda mencium bau gas atau jika menurut anda gas tersebut mengalami kebocoran.
- ♦ Hidupkan radio untuk mendengarkan instruksi dan informasi.
- ♦ Waspadalah!!!. Setiap saat ingatlah, "Merunduk, Lindungi Kepala, dan Bertahan di tempat aman!".
- ♦ Periksa rumah anda, apakah ada kerusakan?. Ungsikan seluruh keluarga jika rumah anda tidak aman.
- ♦ Jika Gempabumi terjadi lebih dari satu menit, dan merusakkan rumah anda, maka Gempabumi tersebut berpotensi datangnya Tsunami.
- ♦ Jika anda tinggal di daerah rawan Tsunami, lakukanlah evakuasi ke dataran tinggi dengan berjalan kaki. Jangan tunggu pemberitahuan resmi ataupun bunyi sirene !!!

APAKAH ANDA SIAP UNTUK MENGHADAPI GEMPABUMI DAN TSUNAMI?

Gempabumi dan Tsunami bisa terjadi dimanapun . . . kapanpun . . . Gempabumi tidak dapat diprediksi kapan datangnya.

Tsunami umumnya terjadi karena adanya Gempabumi di bawah laut. Namun tidak semua Gempabumi akan menimbulkan Tsunami. Tanda-tanda Gempabumi yang dapat menimbulkan Tsunami adalah :

- ♦ Gempabumi berlangsung lebih dari satu menit
- ♦ Manusia tidak dapat berdiri tegak atau berjalan saat guncangan terjadi
- ♦ Gempabumi telah menyebabkan struktur bangunan seperti tiang pondasi, dan lantai rusak

Mengurangi resiko bencana dan mengetahui apa yang harus dilakukan bisa membuat perbedaan yang besar terhadap dampak yang ditimbulkan dalam keluarga. Orang tua dan anak-anak sebaiknya merencanakan tentang apa yang akan dilakukan jika terjadi bencana. Daftar dibawah ini akan membantu anda dalam membuat perencanaan. Isilah daftar tersebut oleh masing-masing anggota keluarga anda. Lalu buatlah bersama-sama Perencanaan Keluarga dalam menghadapi Bencana.

Tentukan satu atau lebih "Titik aman" Di setiap ruangan rumah anda. Berlatihlah di setiap ruangan untuk melakukan "Merunduk, Lindungi Kepala, dan Bertahan di tempat aman"

Tulis lokasi "titik-titik aman" di setiap ruangan rumah anda

Kamar Tidur :

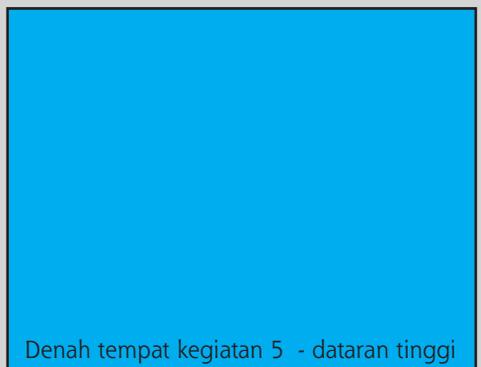
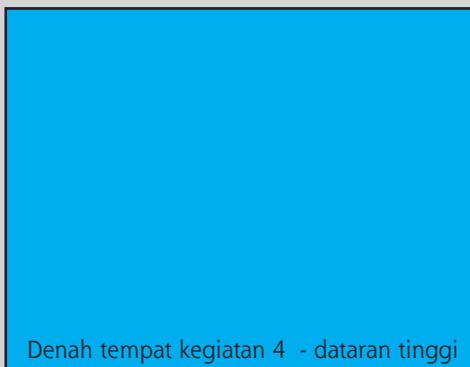
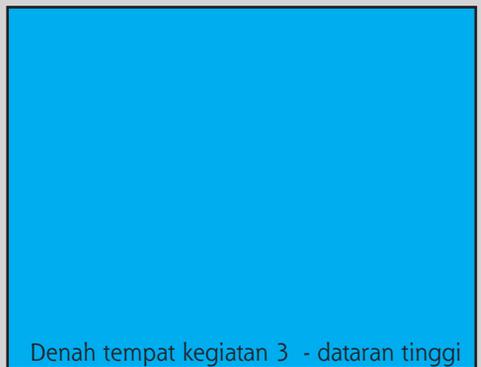
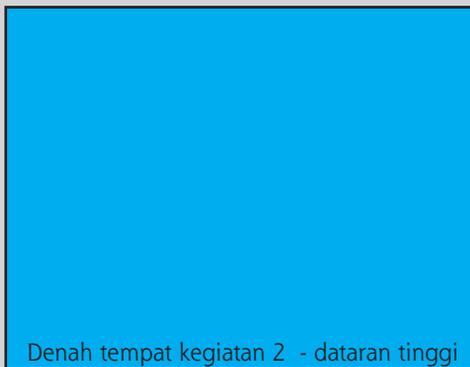
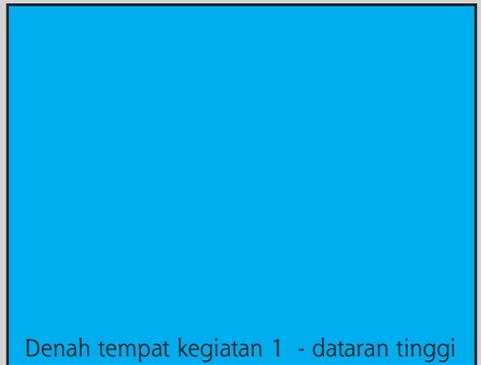
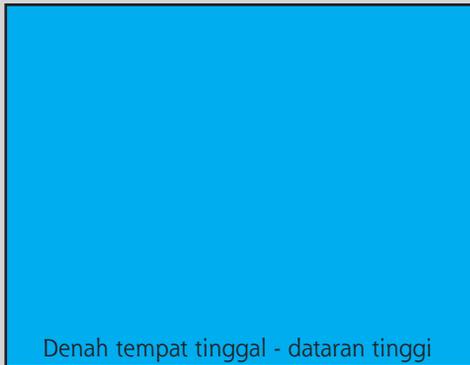
Kamar Tidur :

Ruang Keluarga :

Dapur :

Ruangan Lain :

Buatlah rute evakuasi tsunami dari rumah dan tempat kegiatan anda menuju dataran tinggi. Dan tandai bangunan-bangunan, menara serta pohon-pohon tinggi sebagai tujuan evakuasi terakhir jika tidak bisa menuju dataran tinggi.



Tentukan kerabat atau teman diluar kota sebagai orang yang bisa dihubungi :

Kerabat/ Teman yang bisa dihubungi

Nama Kerabat : _____

Nomor Telepon : _____

Tentukan bersama-sama tempat penyimpanan Tas Siaga Bencana

Tempat Penyimpanan : _____

Tanggal Disimpan : _____

Tas Siaga Bencana, di dalam Mobil : _____

Mengajarkan anggota keluarga cara mematikan peralatan listrik, air dan gas

Lokasi Gas, Kran Air, Sakelar dan Sekering : _____

Memperkuat kusen pintu

Mengamankan Pemanas Air ke dinding dengan menggunakan kawat

Memakukan rak buku, lemari, dan perabotan yang bisa roboh

Mengamankan benda-benda yang mungkin jatuh (TV, Buku-buku, Computer, dsb...)

Untuk informasi lebih lanjut, anda bisa menghubungi KOGAMI : 0751-7860280.
Atau mengunjungi website kami dan mengirimkan email untuk kritik dan saran

Nomor Penting :

Pemadam Kebakaran: 0751-28558
Polisi: 110
Ambulans: 118
KOGAMI: 0751-7860280

Frekuensi Radio :

Pemadam Kebakaran: 143.900
BSB-M.Djamil: 143.500
KOGAMI: 143.400
SATKORLAK: 143.500
BMG P.Panjang: 143.400



KOGAMI

Komplek GOR H. Agus Salim
Jl. Batang Pasaman No. 2
Kel. Rimbo Kaluang
Kec. Padang Barat - PADANG
Telp.: 0751 - 786 0280
Email: kogami2005@yahoo.com
Website: kogami.multiply.com



United Nations
Educational, Scientific, and
Cultural Organization

UNESCO Office, Jakarta
Jl. Galuh (II) No. 5
Kebayoran Baru
Jakarta 12110
Telp. (021) 739 9818
Fax.: (021) 7279 6789
Email: jakarta@unesco.org